

Dewi Nurul Musjtari<sup>1</sup>, Maesyaroh<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
<sup>2</sup>Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan,  
Bantul, Yogyakarta 55183  
dewinurulumusjtari@umy.ac.id

## Pembentukan Kampung Damai dan Sejahtera

<https://doi.org/10.18196/bdr.6129>

---

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) di Dusun Sumuran, Desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul yakni mewujudkan “Kampung Damai dan Sejahtera”. Metode kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan pemetaan profil dusun, penyuluhan dan pendampingan tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga (PKDRT) dan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk memiliki usaha *Handy Craft* dari Kain Perca dan Rajutan sehingga terwujud kampung damai dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dampak yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya penurunan tingkat kekerasan dalam rumah tangga, tumbuhnya keasadaran hukum bagi warga, peningkatan kreatifitas dan inovasi usaha serta dapat menumbuhkan kewirausahaan bagi masyarakat di Dusun Sumuran tersebut. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah artikel publikasi ilmiah, produk *handycraft* dan *booklet* tentang Profil Dusun Sumuran, Desa Jetis, Kecamatan Saptosari. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah menurunnya kekerasan dalam rumah tangga, meningkatnya kesadaran hukum masyarakat, meningkatnya kreatifitas dan kemauan warga untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Pembentukan, Kampung, Damai, Sejahtera.

---

### PENDAHULUAN

Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga (PMKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju, mandiri, kesejahteraan, keadilan gender, kesadaran hukum dan peduli kepada lingkungan.

Bagian dari PMKK adalah pemberdayaan keluarga. Pengertian pemberdayaan keluarga adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat, sejahtera, maju dan mandiri. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya

kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Kesejahteraan keluarga akan terwujud pada keluarga sejahtera.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota, antar keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.

Desa Jetis dihuni kurang lebih sekitar 5.198 jiwa, penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.532 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan 2.675 jiwa. Khusus di Dusun Sumuran terdapat 817 jiwa, yang terdiri dari 398 jiwa laki-laki dan 419 jiwa perempuan. Di Dusun Sumuran, terdiri atas 9 Rukun Tetangga (RT), di tiap RT terdapat kurang lebih 30 Kepala Keluarga (KK). Lokasi kegiatan pengabdian berada di RT 07 yang merupakan tempat tinggal dari Kepala Dukuh Sumuran, Desa. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Dusun Sumuran adalah petani yaitu sebanyak 90 (sembilan puluh) %. Namun hasil dari pertanian tersebut belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan belum optimal, tingkat perceraian masih tinggi dan tingkat kesehatan masih rendah..

Berdasarkan hasil observasi, Dusun Sumuran memiliki potensi yang besar untuk pengembangan dusun agar lebih baik. Adapun potensi yang ada meliputi: a. Potensi ekonomi yang tergolong cukup, sebagian warga dusun bekerja sebagai petani dan buruh tani. Warga yang memiliki tanah pertanian memanfaatkan tanahnya untuk bertani tanaman musiman, sedangkan warga yang tidak memiliki tanah pertanian memilih untuk menjadi buruh tani yang bekerja saat panen tiba. Ibu – ibu yang tidak melakukan kegiatan pertanian memilih untuk menjadi ibu rumah tangga atau berdagang; b. Potensi kewirausahaan yang ada pada masyarakat dan anggota Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat tertarik untuk membuat peta potensi dusun dan usaha handy craft dari kain perca atau pita dan rajutan.

Kegiatan yang dilakukan anggota PKK minimal dilakukan sekali untuk setiap bulannya. Kegiatan yang ada meliputi: 1) Pembukaan, 2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PKK, dan Gunung Kidul Handayani; 3) Pembacaan notulensi pertemuan rapat sebelumnya; 4) Kegiatan PKK., 5). Informasi dari Desa atau Dusun; 6) Arisan dan lain-lain; 7) Penutup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan Dukuh Sumuran, bahwa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan anggota PKK sudah berjalan, namun belum

optimal dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan ibu-ibu anggota PKK maka tujuan pemberdayaan masyarakat dan anggota PKK untuk hidup damai, tertib dan sejahtera, maju serta mandiri belum bisa tercapai.

Saat ini Dusun Sumuran, Desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul terdapat satu usaha jahitan dan kelompok masyarakat yang melaksanakan kegiatan pelatihan untuk menambah ketrampilan membuat handy craft berupa bros, tas dan dompet rajutan. Usaha jahitan yang dikelola masyarakat menyebabkan adanya limbah kain perca yang bisa diolah menjadi berbagai handy craft yaitu berupa bros, dompet, dan tas dengan berbagai model. Adanya potensi dari masyarakat di Di Dusun Sumuran, inilah yang akan digunakan dalam pemberdayaan ibu-ibu anggota PKK. Maksud dan tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini agar masyarakat dan Ibu-ibu PKK bisa lebih maju, mandiri, dan memperoleh pendapatan untuk kesejahteraan keluarga.

Di samping memberikan ketrampilan untuk meningkatkan pendapatan keluarga agar masyarakat, agar masyarakat juga memiliki kesadaran untuk hidup secara damai maka selain kegiatan pelatihan juga dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan masyarakat tentang Peghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) serta penyuluhan hukum dalam rangka membangun kesadaran hukum masyarakat. Menurut Sudikno Mertokusumo, pengertian kesadaran hukum adalah kesadaran tentang apa yang seyogyanya harus dilakukan atau perbuatan yang seyogyanya tidak dilakukan terhadap orang lain. Ini berarti kesadaran akan kewajiban hukum masing-masing orang terhadap orang lain. Kesadaran hukum mengandung sikap tepo sliro atau toleransi (Sudikno Mertokusumo,

Untuk mewujudkan jiwa kewirausahaan maka kegiatan lain yang dilakukan adalah pemahaman tentang produksi. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru (Mudjiarto dan Aliaras, 2006). Suatu usaha baru harus memiliki produk yang berkualitas. Oleh karena itu agar terbentuk usaha handy craft dari kain perca ibu-ibu PKK Di Dusun Sumuran, diperlukan pula pelatihan manajemen operasi.

Di samping kegiatan produksi juga diperlukan suatu pemasaran. Pemasaran merupakan proses penciptaan dan penyampaian barang dan jasa yang diinginkan kepada pelanggan, meliputi kegiatan yang berkaitan dengan memenangkan dan mempertahankan pelanggan setia (Zimmerer & Scarborough, 2008). Pemasaran yang akan dilakukan pada usaha handy craft ibu-ibu PKK Di Dusun Sumuran yaitu pembeli datang langsung, berjualan di pengajian-pengajian dan pertemuan PKK dan konsinyasi (jual titip).

Pengertian promosi menurut Simamora adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk menginformasikan (*to inform*), membujuk (*to persuade*), atau mengingatkan orang-orang tentang produk yang dihasilkan organisasi, individu, ataupun rumah tangga (Simamora, 2003: 285). Promosi menurut Swastha dan Irawan adalah arus informasi atau persuasi satu arah untuk mengarahkan seorang atau organisasi terhadap tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran (Swastha dan Irawan, 2005: 349). Pengertian lain promosi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi persepsi konsumen. Tujuan promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk serta mengingatkan konsumen tentang perusahaan dan produknya. Promosi mencakup segala hal yang mengeluarkan kata-kata tentang produk, termasuk metode berskala besar (seperti iklan televisi atau koran) dan juga situs jejaring, promosi melalui pos, dan pamflet (Schine, 2006).

Untuk mengembangkan usaha handy craft sangat perlu untuk melakukan promosi, karena dalam sebuah usaha promosi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan penjualan. Diharapkan dengan adanya media promosi ini orang lebih mengenal usaha handy craft dari kain perca dan rajutan dari ibu-ibu PKK. Selain promosi juga diperlukan kegiatan untuk mengelola keuangan suatu usaha agar kegiatan usaha tersebut dapat menjadi lebih baik.

Mengelola keuangan suatu usaha, bukan hanya dilakukan oleh usaha yang besar saja. Usaha yang kecil dan menengahpun juga harus diirigi dengan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Karena kinerja keseluruhan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan usaha yang bersangkutan. Semakin baik kinerja keuangan suatu usaha, semakin besar kemungkinan usaha tersebut meraih sukses (Mudjiarto dan Aliaras, 2006). Oleh karena itu untuk mengembangkan usaha handy craft ini juga memerlukan pendampingan manajemen keuangan.

## METODE PELAKSANAAN

### Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, antara lain: dimulai dengan adanya data yang diberikan oleh Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M UMY) bahwa Dusun Sumuran memiliki problematika pendapatan ekonomi keluarga masih rendah dan tingkat perceraian masih tinggi. Data tersebut diperoleh pada saat mempersiapkan penerjunan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester Genap Tahun Akademik 2017/

2018. Sehubungan dengan problematika tersebut pengabdian yang sekaligus ditunjuk sebagai Dosen Pembimbing Lapangan melakukan observasi awal ke Dusun Sumuran, Desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul.

Observasi lanjutan dilakukan oleh mahasiswa KKN 002 dan selanjutnya dibuatlah proposal kegiatan pengabdian KKN PPM dan laporan observasi mahasiswa KKN 002. Dalam pelaksanaan KKN tersebut, terdapat 10 (sepuluh) orang mahasiswa yang diterjunkan untuk mendukung kegiatan KKN PPM ini. Adapun pilihan program pokok yang sesuai keinginan masyarakat adalah pemetaan Dusun Sumuran, pemeriksaan kesehatan, pelatihan pembuatan handycraft dari kain perca atau pita dan merajut tas atau dompet, penyuluhan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, pelatihan manajemen kewirausahaan.

#### Cara Pemilihan Responden

Cara pemilihan responden atau masyarakat untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan meminta pertimbangan kepada Bapak dan Ibu Kadus. Masyarakat sasaran juga ditentukan pada saat ada sosialisasi rencana program kerja KKN. Pada acara tersebut disampaikan kepada masyarakat terkait adanya kesempatan partisipasi dari masyarakat dan peminatan untuk keterlibatan pada beberapa kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil diskusi dengan Bapak dan Ibu Kadus serta pertimbangan tokoh masyarakat yang lain maka untuk kegiatan pemetaan dusun, pemeriksaan kesehatan dan kegiatan lainnya dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama warga di Dusun Sumuran. Khusus untuk pelatihan pembuatan handy craft, pelatihan manajemen kewirausahaan dan penyuluhan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga dengan melibatkan keterwakilan dari ibu-ibu PKK di RT 1-9 di Dusun Sumuran.

#### Bahan dan Alat-alat Spesifik yang Digunakan

Bahan dan alat-alat spesifik yang digunakan untuk pemetaan dusun menggunakan alat-tulis, kertas, komputer, printer dan alat cetak. Untuk pembuatan handycraft menggunakan benang, jarum, gunting, kain perca, pita, lem cair, lem castol, lilin, korek api, penggaris, alat penjepit, benang wol, hak pen, manik-manik. Untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga dan pelatihan kewirausahaan dengan UU No. 23 Th. 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT), alat yang diperlukan untuk terselenggaranya kegiatan tersebut antara lain LCD, Laptop, pointers.

## Desain Alat, Kinerja dan Produktifitas

Desain alat, kinerja dan produktivitas untuk pemetaan dusun menggunakan kertas, laptop, alat tulis dan alat ceak.

NO	ALAT DAN BAHAN	JUMLAH
1	Alat Tulis	10 paket
2	Snack	10 orang x 20 kali
3	Laptop (Sewa)	5 buah
4	Printer (Sewa)	1 buah
5	Kertas Karton	10 buah
6	Kertas Manila Putih	10 buah
7	Pigura	10 buah
8	Mesin Cetak (Sewa)	20 buah

Untuk pemeriksaan kesehatan alat yang diperlukan antara lain: a. Stetoskop, b. Tensimeter c. Alat Cek Darah.



a. Stetoskop



b. Tensimeter



c. Alat Cek Darah

## Cara Pengumpulan dan Analisis Data

Cara pengumpulan data untuk kegiatan pemetaan dusun dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Sosialisasi Pemaparan Program Kerja dan sosialisasi pemaparan hasil program kerja;
- Pendataan profil penduduk dari RT 01 sampai dengan RT 09;
- Merekap data profil penduduk dari RT 01 sampai dengan RT 09;
- Pembuatan peta dusun dari RT 01 sampai dengan RT 09.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis potensi masyarakat yang ada di Dusun Sumuran. Dari data yang ada kemudian dibuatkan peta lokasi untuk menguatkan kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi dusun dalam membangun kesadaran hukum dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dalam membentuk kampung damai dan sejahtera.

No	Alat dan Bahan	Jumlah
1	Stetoskop	2 buah
2	Tensimeter	2 buah
3	Alat Cek darah	2 buah
4	Meja untuk Pemeriksaan	5 buah
5	Kursi untuk Pemeriksaan	10 buah
6	Tikar	10 buah
7	Teko Air	5 buah
8	Gelas	75 buah
9	Ember	5 buah

Untuk desain alat pembuatan handy craft sebagai berikut:

No	Alat dan Bahan	Jumlah
1	Fotocopy Materi	20 orang x 20
2	Snack	20 orang x 20
3	Kain Flanel	50 m
4	Kain Jaring	25m
5	Kain Satin	25m
6	Kain Keras	25m
7	Kancing	50 buah
8	Kancing Bungkus	50 biji
9	Rit	20 buah
10	Mutiara Imitasi Besar	1 ons
11	Mutiara Imitasi Sedang	1 ons
12	Mutiara Imitasi Kecil	1 ons
13	Manik-manik	2 ons
14	Asesoris Dompok	50
15	Asesoris Tas	50
16	Kotak Mika Tempat Bros	10
17	Benang	10 buah
18	Jarum	10 buah
19	Lem Tembak	20
20	Lem	10
21	Peniti Bros Kecil, Sedang, Besar	5gros
22	Gunting	10
23	Benang Wol	10 buah
25	Hak Pen	10 buah

Untuk desain alat, kinerja dan produktivitas kegiatan penyuluhan hukum dan pendampingan antara lain:

No	Alat dan Bahan	Jumlah
1	Fotocopy Materi	20 orang x 2 kali
2	Snack	20 orang x 2 kali
3	UU No. 23 Th. 2004	20 eksemplar
4	Tikar (sewa)	5 buah
5	Meja	2 buah
6	Kursi	4 buah
7	Laptop (sewa)	1 buah
8	LCD (sewa)	1 buah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Pemetaan Potensi Dusun Sumuran

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah pemetaan dan pendataan potensi penduduk di Dusun Sumuran. Program kerja pemetaan potensi dusun ini didapat berdasarkan diskusi saat observasi dengan kepala dukuh Dusun Jetis. Kegiatan pada minggu pertama adalah roses mencari data dengan melakukan kunjungan dan mendatangi rumah warga Dusun Sumuran yang ada di setiap RT. Pada saat kegiatan dilaksanakan rukun tetangga (RT) yang ada di Dusun Sumuran berjumlah 9 RT. Data yang diperlukan antara lain jumlah kepala keluarga, nama kepala keluarga, jumlah ternak, dan usaha rumahan yang dimiliki setiap rumah. Kegiatan pendataan penduduk dimulai dengan wawancara dengan Bapak Kepala Dukuh Sumuran.



Gambar 1. Wawancara dengan kepala Dusun Sumuran

Kegiatan pada minggu kedua adalah melakukan input data berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kunjungan dan wawancara dengan warga di RT 1-9 Dusun

Sumuran. Selanjutnya dibuat dalam bentuk Peta Lokasi. Peta potensi padukuhan dengan program yang bernama Arcgis dan di maksimalkan dengan CorelDraw agar tampilan lebih indah.

Kegiatan pada minggu ketiga proses pembuatan peta dan tahapan penyesuaian serta revisi dengan pihak seksi pemerintahan yaitu Bapak Agus dan Kepala Dukuh yaitu Bapak Sumidi. Kegiatan pada minggu ke empat peta potensi dusun telah selesai dicetak dan dibingkai untuk selanjutnya dilakukan sosialisasi dan komunikasi kepada warga bersamaan dengan pelaksanaan penarikan mahasiswa KKN UMY.

Peta yang dibuat berjumlah 10 (sepuluh), yang meliputi 9 (sembilan) peta untuk setiap RT dan 1 (satu) peta untuk Dusun Sumuran. Kesepuluh peta tersebut akan diberikan kepada masing-masing Ketua RT untuk dipasang pada setiap pos ronda agar dapat diketahui masyarakat atau di rumah Bapak Ketua RT dan di Pedukuhan untuk Peta Dusun Sumuran. Kegiatan pembuatan peta potensi dusun ini bermanfaat agar lokasi dan potensi di Dusun Sumuran lebih mudah untuk dilihat dan diketahui warga sekitar. Selain itu peta potensi dusun juga dapat digunakan sebagai basis data untuk memetakan potensi dusun dan pengembangan dusun yang akan digunakan pihak desa dalam penyusunan rencana pembangunan desa dan dusun. Disamping itu bagi warga masyarakat dan warga dari luar dusun akan lebih mudah untuk mengetahui letak rumah dan mengembangkan potensi dusun maupun warganya.

Berikut ini akan diuraikan tentang kendala, faktor pendukung, dan evaluasi program kerja. Kendala pelaksanaan program ini adalah adanya kesulitan dalam menentukan batas wilayah RT yang sebenarnya. Hal ini terkait dengan domisili yang sesungguhnya bagi warga dan batas wilayah yang sesungguhnya. Dalam tahapan pencarian data, beberapa kepala keluarga berada diluar rumah atau bekerja sehingga memerlukan beberapa kali kunjungan. Adapun faktor pendukung untuk pelaksanaan kegiatan ini adanya dukungan dari Kepala Dukuh. Hal ini berpengaruh positif untuk terlaksananya kegiatan ini. Salah satu pertimbangannya, bahwa pemetaan dusun digunakan oleh Kepala Dukuh untuk mengetahui profile dan potensi yang ada di Dusun Sumuran. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ini, bahwa kegiatan pemetaan dusun berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan hasilnya sangat memuaskan baik bagi tim penyusun maupun Bapak Kepala Dukuh dan warga masyarakat. Output yang dihasilkan adalah 10 (sepuluh) profil, meliputi 1 (satu) Profil Dusun Sumuran dan 9 (sembilan) Profil RT 1 -9.

Adapun hasil pemetaan potensi pedukuhan Sumuran, Desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Baupaten Gunung Kidul dapat dilihat pada Peta Dukuh Sumuran.





ekspektasi yang diharapkan sebelumnya jika ada waktu persiapan dan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan secara berkelanjutan.

Dilihat dari antusias kehadiran warga Dusun Sumuran, pemeriksaan kesehatan gratis ini sangat dibutuhkan warga. Alasan utama dan pertimbangan mayoritas penduduk pentingnya kegiatan ini dilaksanakan karena masyarakat belum memiliki alokasi dana yang cukup untuk pemeriksaan kesehatan. Pekerjaan sebagian besar masyarakat adalah petani dengan pendapatan ekonomi yang masih rendah. Masyarakat sangat mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan warga



Gambar 4. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan

Adapun kendala, faktor pendukung dan evaluasi kegiatan ini sebagai berikut. Kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan adalah adanya keterbatasan dukungan dana. Dana yang tersedia saat pelaksanaan adalah untuk 50 (lima puluh) orang. Namun dalam pelaksanaannya masyarakat yang hadir hingga 62 (enam puluh dua) orang. Hal ini berakibat adanya kekurangnyamanan yang terjadi pada saat pelaksanaan karena ada warga yang belum terpenuhi kebutuhannya pada saat pemeriksaan kesehatan.

Faktor Pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya antusias warga Padukuhan Jetis yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang hadir melebihi dari warga yang diundang. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kegiatan ini telah dilaksanakan dengan sangat baik, banyak warga yang menyampaikan rasa terimakasih kepada mahasiswa KKN 002. Gambaran pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dapat dilihat pada Gambar 4.

#### Pembuatan Handy Craft Bros dari Kain Perca dan Pita

Kegiatan ketiga adalah pembuatan handycraft berupa bros dari kain perca, pita dan rajutan bagi masyarakat Dusun Sumuran yang diadakan dan dilaksanakan bersamaan

dengan mahasiswa KKN UMY Kelompok 002 yang bekerjasama dengan Ibu-ibu PKK RT 1-9. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga agar dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga. Hal ini dilaksanakan atas pertimbangan masih rendahnya pendapatan ekonomi keluarga yang menyebabkan adanya tindak kekerasan ekonomi dalam rumah tangga yang menjadi salah satu penyebab tinggi tingkat perceraian di Kabupaten Gunung Kidul, khususnya di dusun Sumuran.

Kegiatan ini terlaksana atas dukungan dari mahasiswa KKN UMY dan kemauan dari Ibu-ibu PKK RT 1-9 Dusun Sumuran. Kegiatan Ibu-ibu PKK RT 1-9 telah rutin melaksanakan kegiatan di Kelompok Kerja (Pokja) PKK. Kegiatan pembuatan handycraft ini tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan KKN. Kegiatan ini berlanjut pasca pelaksanaan KKN yang dilaksanakan sekaligus dalam rangka pendampingan bagi penguatan keluarga yang bahagia, sehat dan sejahtera.

Lokasi pelaksanaan kegiatan ini bertempat di rumah Ibu Marsinah, Ibu Dukuh Sumuran. Pembuatan handycraft diawali dengan penyediaan alat dan bahan untuk menstimulan pelaksanaan kegiatan dan pelatihan pembuatan bros. Kegiatan juga diawali dengan menunjukkan beberapa tahapan pembuatan, pengenalan alat dan bahan serta contoh-contoh produknya. Hal ini dilakukan agar masyarakat memperoleh gambaran tentang mudahnya membuat handycraft berupa bros dan rajutan.

Pada pelaksanaan kegiatan dimulai dihadiri oleh warga masyarakat, mahasiswa KKN dan Ibu Dukuh. Kegiatan diawali dengan hadirnya 20 (dua puluh) peserta. Untuk tahapan awal baru dilaksanakan pelatihan bagi pelatih yang akan mendampingi kegiatan pembuatan bros. Semangat dan kemauan yang sangat baik menjadi modal utama untuk keberlanjutan kegiatan ini. Antusias warga Dusun Sumuran sangat bagus dan positif. Mereka menyambut baik dan gembira atas



Gambar 5. Pelatihan pembuatan bros dan rajutan



Gambar 6. Pembuatan Bros dari kain Perca dan Pita

pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan yang dilaksanakan akan melebihi ekspektasi yang diharapkan sebelumnya jika ada waktu luang yang banyak dan pelaksanaan pembuatan ketrampilan yang tidak lagi dibebani tugas utama menjadi petani. Tahapan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 5.

Dilihat dari antusiasme kehadiran warga Dusun Sumuran, pembuatan ketrampilan atau kerajinan tangan berupa bros dan rajutan sangat dibutuhkan warga. Alasan utama dan pertimbangan mayoritas penduduk pentingnya kegiatan ini dilaksanakan karena masyarakat ingin ada sumber pendapatan lain selain bertani. Masyarakat sangat mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

Adapun kendala, faktor pendukung dan evaluasi kegiatan ini sebagai berikut. Kendala dalam pelaksanaan pembuatan kerajinan tangan ini adalah ketersediaan waktu dan adanya keterbatasan dukungan dana. Dana yang tersedia saat pelaksanaan sangat terbatas. Namun dalam pelaksanaannya memperoleh dukungan dari donatur untuk membelikan alat dan bahan agar kegiatan ini tetap terlaksana dengan lancar.

Faktor Pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya antusias warga Padukuhan Sumuran, yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang hadir memenuhi harapan pelatih. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5 di atas dan hasil yang diperoleh pada pelatihan pertama dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini.

Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan tangan ini belum optimal dilaksanakan karena adanya alokasi waktu dan perlunya membangun perubahan kultur bagi warga setempat bahwa alternatif usaha selain bertani harus mulai dibangun agar dapat menambah pemahaman dan kemauan untuk belajar memahami potensi dan ketrampilan lain yang dapat digali dan dikembangkan untuk masyarakat Dusun Sumuran. Solusi dari kegiatan ini adalah keberlanjutan kegiatan, pendampingan dan meneruskan kegiatan dengan menambah pengetahuan tentang pentingnya promosi dan manajemen keuangan usaha bagi masyarakat.

#### Kegiatan Penyuluhan Hukum dan Pendampingan

Kegiatan keempat adalah penyuluhan hukum tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Hidup Damai dan Pendampingan. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran hukum bagi masyarakat untuk memulai hidup damai dan tentram dengan memahami beberapa aturan berkeluarga dan bermasyarakat yang baik. Kegiatan dimulai dengan mensosialisasikan UU No. 23 Th 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau dikenal dengan PKDRT. Ketentraman dan kedamaian



Gambar 7. Penyuluhan hukum



Gambar 8. Pendampingan masyarakat

masyarakat dimulai dari tentram dan damainya kehidupan dalam keluarga.

Kegiatan ini diadakan dan dilaksanakan bersamaan dengan mahasiswa KKN UMY Kelompok 002 yang bekerjasama dengan warga serta Ibu-ibu PKK RT 1-9. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman untuk hidup damai, tentram agar kesadaran hukum semua warga dapat mendukung terwujudnya Kampung Damai dan Sejahtera yang merupakan idaman semua warga. Hasil dan dampak yang diharapkan nantinya adalah meningkatnya keluarga yang damai dan sejahtera sehingga dapat menekan adanya perceraian bagi pasangan suami istri. Diharapkan pasangan suami istri dapat saling bahu-membahu dalam mengisi kehidupan dalam rumah tangga dan bermasyarakat.

Kegiatan ini terlaksana atas dukungan dari mahasiswa KKN UMY dan kemauan warga serta dukungan dari Ibu-ibu PKK RT 1-9 Dusun Sumuran. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan adanya pendampingan dan konsultasi rutin agar masyarakat dapat sedini mungkin mengatasi permasalahan yang dihadapi baik dalam rumah tangga maupun di masyarakat. Kegiatan ini berlanjut pasca pelaksanaan KKN yang dilaksanakan sekaligus dalam rangka pendampingan bagi penguatan keluarga yang bahagia, sehat dan sejahtera. Pendampingan dan konsultasi lanjutan akan dikerjasamakan dengan PKBH FH UMY dan Konsultasi Keluarga di Pusat Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Lokasi pelaksanaan kegiatan ini bertempat di rumah Ibu Marsinah, Ibu Dukuh Sumuran. Pelaksanaan kegiatan ini pertama kali dilakukan bersamaan dengan penarikan mahasiswa KKN UMY dan akan berlanjut sesuai dengan permintaan warga masyarakat.

Pada pelaksanaan kegiatan dimulai dihadiri oleh warga masyarakat, mahasiswa KKN dan Ibu Dukuh. Kegiatan diawali dengan hadirnya 30 (tiga puluh) peserta. Semangat dan kemauan yang sangat baik menjadi modal utama untuk keberlanjutan kegiatan ini.

Antusias warga Dusun Sumuran sangat bagus dan positif. Mereka menyambut baik dan gembira atas pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan hukum ini dapat dilihat pada Gambar 7.

Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum dan pendampingan masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik, banyak warga yang menyampaikan harapannya agar kegiatan ini dapat diteruskan secara berkelanjutan. Agar masyarakat benar-benar dapat memahami hak dan kewajiban di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan pendampingan masyarakat dapat dilihat pelaksanaannya pada Gambar 8.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pelaksanaan 4 (empat) kegiatan di atas, maka simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat terkait "Pembentukan Kampung Damai dan Sejahtera di Dusun Sumuran" dapat diwujudkan dengan beberapa indikator keberhasilan, antara lain:

1. Masyarakat mengetahui dan memahami peta dusun dan RT serta potensi yang ada. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi aparat dusun dan RT untuk mengembangkan program dan kegiatan yang akan bermanfaat bagi pengembangan sumber daya manusia warga dan rumah tangga serta masyarakat. Manfaat lain dari profil dusun ini adalah untuk pengembangan Dusun Sumuran dalam mempersiapkan perencanaan dusun dan desa;
2. Masyarakat memahami kondisi kesehatan masing-masing sehingga dapat digunakan dalam mempersiapkan aktivitas sehari-hari untuk bekerja dan beribadah;
3. Masyarakat memperoleh ketrampilan tambahan dan berani memulai untuk membuka alternatif pekerjaan baru selain bertani sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan dapat mengurangi konflik di tingkat keluarga maupun masyarakat;
4. Masyarakat semakin memahami dan menyadari pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban dan dapat menyelesaikan setiap konflik yang ada secara damai. Selain itu menumbuhkan perilaku saling menghargai, menghormati satu sama lain dan bekerjasama dan tolong menolong dalam mengembangkan potensi keluarga dan dusun.

Adapun saran terkait pembentukan Kampung Damai dan Sejahtera dapat terwujud dengan melaksanakan kegiatan yang rutin, produktif, dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui partisipasi aktif warga yang didukung oleh aparat pemerintahan

dusun dan desa yang kuat serta dukungan finansial yang cukup. Seluruh aktivitas dapat dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan UMY dan LP3M UMY yang telah memberikan kesempatan dan bantuan pendanaan dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Perangkat Desa Jetis dan Dusun Sumuran serta warga Sumuran. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada mahasiswa KKN UMY 002 yang telah berpartisipasi penuh untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel publikasi pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swastha dan Irawan. (2005). *Asas-asas Marketing*. Yogyakarta, Liberty.
- Bilson Simamora. (2003). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitable*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Gary Schine. (2006). *Sukses Di Jalur Wirausaha Mandiri*, Jakarta, PT Bhuana Ilmu Populer.
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid, (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Graha Ilmu - UIEU University Press, Yogyakarta - Jakarta.
- Sudikno Mertokusumo, Kamis, 20 Maret 2008, <http://sudiknoartikel.blogspot.co.id/2008/03/meningkatkan-kesadaran-hukum-masyarakat.html>.
- Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta, Salemba Empat.
- <http://gerakanbalonganmandiri.blogspot.com>, diakses Tanggal 20 April 2014
- <http://kreasitangan.com>, diakses Tanggal 20 April 2014
- <http://peluangusaha.kontan.co.id>, diakses Tanggal 20 April 2014
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam rumah Tangga